

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penemuan peneliti dan pengamatan/observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kenakalan belajar siswa yang terjadi di setiap SMP Negeri tidak semuanya sama tetapi terdapat perbedaan-perbedaan. Sehingga secara garis besar kenakalan belajar siswa yang terjadi dalam pengajaran penjas yaitu sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk kenakalan belajar siswa yang terjadi pada saat pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan yaitu :
 1. Tidak membawa baju olahraga,
 2. Memakai baju olahraga di lapangan/tempat pengajaran penjas,
 3. Terlambat masuk kelas,
 4. Tidak memperhatikan guru,
 5. Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan,
 6. Mendorong teman,
 7. Menendang teman pada saat pembelajaran penjas,
 8. Tidak melakukan tugas yang diperintahkan guru,
 9. Nercanda ketika melakukan pemanasan,
 10. Menyentil teman,
 11. Melempar teman dengan bola pada saat pembelajaran penjas,
 12. Memukul teman pada saat pembelajaran penjas,
 13. Menertawakan kesalahan teman ketika pembelajaran penjas,
 14. Meledek teman pada saat pembelajaran penjas,
 15. Merendahkan teman pada saat pembelajaran penjas,
 16. Rasis terhadap teman pada saat pembelajaran penjas,

17. Meninggalkan kelas pengajaran tanpa ijin guru,
18. Meninggalkan kelas pengajaran dan jajan ke kantin,
19. Melempar teman dengan batu kerikil,
20. Menindih tubuh teman,
21. Tiduran/rebahan pada saat pengajaran berlangsung,
22. Membuka celana olahraga dan memakai celana seragam.

Sedangkan kenakalan yang hanya terjadi di dua sekolah atau satu sekolah pada saat pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, yaitu : 1) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 2 dan SMP 3, yaitu : Menarik baju teman, Makan/minum pada saat pengajaran penjas (tanpa ada ijin dan diperbolehkan oleh guru); 2) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 1 dan SMP 3 : Berpura-pura sakit ketika pembelajaran penjas berlangsung, Tidak jujur ketika pembelajaran berlangsung, Merusak alat olahraga, Berpura-pura sakit ketika pembelajaran penjas berlangsung, Mencemooh teman, Duduk pada saat pengajaran penjas (tidak ada intruksi dari guru untuk duduk); 3) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 1, yaitu : Melawan/memprotes tugas yang diperintahkan guru; kenakalan yang hanya terjadi di SMP 2 yaitu : Duduk di koridor kelas; kenakalan yang hanya terjadi di SMP 3, yaitu : Tidak masuk pelajaran/kabur tidak mengikuti pengajaran, Melorotkan celana teman, Menambah poin ketika tes pembelajaran penjas (jumlah pus-up, back-up, memasukan bola, passing, cespas dll), Melakukan gerakan dengan bercanda.

Sedangkan kenakalan siswa yang tidak terjadi pada pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi, yaitu : 1) Mengejek guru ketika guru salah memperaktekan gerakan dalam pembelajaran penjas, 2) Menarik baju teman, 3) Menguji kemampuan guru ketika pembelajaran penjas berlangsung, 4) Melorotkan celana teman, 5) Tidak membantu teman ketika belajar keterampilan gerak yang ditugaskan.

- b. Bentuk-bentuk kenakalan belajar siswa putera yang terjadi pada saat pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan yaitu :

Didin Dinar Wiguna, 2014

Studi Deskriptif Tentang Kenakalan Siswa Dalam Pengajaran Penjas Di Smp Negeri Se-Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tidak membawa baju olahraga,
2. Memakai baju olahraga di lapangan/tempat pengajaran penjas,
3. Terlambat masuk kelas,
4. Tidak memperhatikan guru,
5. Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan,
6. Mendorong teman,
7. Menendang teman pada saat pembelajaran penjas,
8. Tidak melakukan tugas yang diperintahkan guru,
9. bercanda ketika melakukan pemanasan,
10. Menyentil teman
11. Melempar teman dengan bola pada saat pembelajaran penjas,
12. Memukul teman pada saat pembelajaran penjas,
13. Menertawakan kesalahan teman ketika pembelajaran penjas,
14. Meledek teman pada saat pembelajaran penjas,
15. Merendahkan teman pada saat pembelajaran penjas,
16. Rasis terhadap teman pada saat pembelajaran penjas,
17. Meninggalkan kelas pengajaran tanpa ijin guru,
18. Meninggalkan kelas pengajaran dan jajan ke kantin,
19. Melempar teman dengan batu kerikil,
20. Menindih tubuh teman,
21. Tiduran/rebahan pada saat pengajaran berlangsung,
22. Membuka celana olahraga dan memakai celana seragam.

Sedangkan kenakalan siswa putera yang hanya terjadi di dua sekolah atau satu sekolah pada saat pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, yaitu : 1) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 2 dan SMP 3, yaitu : Menarik baju teman, Makan/minum pada saat pengajaran penjas (tanpa ada ijin dan diperbolehkan oleh guru); 2) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 1 dan SMP 3 : Merusak alat olahraga, Mencemooh teman, Duduk pada saat pengajaran penjas (tidak ada intruksi dari guru untuk duduk); 3) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 1, yaitu : Melawan/memprotes tugas yang diperintahkan

guru, Tidak jujur ketika pembelajaran berlangsung, Berpura-pura sakit ketika pembelajaran penjas berlangsung; kenakalan yang hanya terjadi di SMP 2 yaitu : Duduk di koridor kelas; kenakalan yang hanya terjadi di SMP 3, yaitu : Tidak masuk pelajaran/kabur tidak mengikuti pengajaran, Melorotkan celana teman, Menambah poin ketika tes pembelajaran penjas (jumlah pus-up, back-up, memasukan bola, passing, cespas dll), Melakukan gerakan dengan bercanda.

Sedangkan kenakalan siswa putera yang tidak terjadi pada pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi, yaitu : 1) Mengejek guru ketika guru salah mempraktekan gerakan dalam pembelajaran penjas, 2) Menarik baju teman, 3) Menguji kemampuan guru ketika pembelajaran penjas berlangsung, 4) Melorotkan celana teman, 5) Tidak membantu teman ketika belajar keterampilan gerak yang ditugaskan.

c. Bentuk-bentuk kenakalan belajar siswa puteri yang terjadi pada saat pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan yaitu :

1. Tidak memperhatikan guru
2. Tidak melakukan tugas yang diperintahkan guru,
3. Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan,
4. Melempar teman dengan batu kerikil

Sedangkan kenakalan siswa puteri yang hanya terjadi di dua sekolah atau satu sekolah pada saat pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, yaitu : 1) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 1 dan SMP 2, yaitu : Terlambat masuk kelas, bercanda ketika melakukan pemanasan, Meledak teman pada saat pembelajaran penjas, Meninggalkan kelas pengajaran tanpa ijin guru; 2) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 2 dan SMP 3, yaitu : Tidak membawa baju olahraga, Meninggalkan kelas pengajaran dan jajan ke kantin; 3) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 1 dan SMP 3, yaitu : Tidak jujur ketika pembelajaran berlangsung, Mendorong teman pada saat pembelajaran penjas, Tiduran/rebahan pada saat pengajaran berlangsung, Duduk pada saat pengajaran penjas (tidak ada intruksi dari guru untuk duduk); 4) kenakalan yang

hanya terjadi di SMP 1, yaitu : Melawan/memprotes tugas yang diperintahkan guru, Memukul teman pada saat pembelajaran penjas; 5) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 2, yaitu : Duduk di koridor kelas ; 6) kenakalan yang hanya terjadi di SMP 3, yaitu : Berpura-pura sakit ketika pembelajaran penjas berlangsung, Menarik baju teman, Merusak alat olahraga, Menambah poin ketika tes pembelajaran penjas (jumlah pus-up, back-up, memasukan bola, passing, cespas dll), Merendahkan teman pada saat pembelajaran penjas, Mencemooh teman, Makan/minum pada saat pengajaran penjas (tanpa ada ijin dan diperbolehkan oleh guru).

Sedangkan kenakalan siswa yang tidak terjadi pada pengajaran penjas di SMP Negeri se-kecamatan Cimahi, yaitu : 1) Memakai baju olahraga di lapangan/tempat pengajaran penjas, 2) Mendorong teman, 3) Melorotkan celana teman, 4) Tidak masuk pelajaran/kabur tidak mengikuti pengajaran, 5) Menarik baju teman, 6) Menguji kemampuan guru ketika pembelajaran penjas berlangsung, 7) Menendang teman pada saat pembelajaran penjas, 8) Rasis terhadap teman pada saat pembelajaran penjas, 9) Mencemooh teman, 10) Mengejek guru ketika guru salah mempraktekan gerakan dalam pembelajaran penjas, 11) Menyentil teman, 12) Tidak membantu teman ketika belajar keterampilan gerak yang ditugaskan, 13) Melempar teman dengan bola pada saat pembelajaran penjas, 14) Tidak jujur ketika pembelajaran berlangsung, 15) Menindih tubuh teman, 16) Membuka celana olahraga dan memakai celana seragam, 17) Melakukan gerakan dengan bercanda.

d. Faktor-faktor terjadinya kenakalan belajar siswa dalam pengajaran penjas yaitu :

1. Faktor individu itu sendiri
2. Faktor lingkungan teman dimana ia bermain
3. Faktor lingkungan keluarga
4. Faktor lingkungan tempat tinggal
5. Faktor lingkungan dan keadaan bangunan sekolah
6. Faktor guru pengajar penjas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang disampaikan sebagai masukan atau saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada guru pendidikan jasmani, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan belajar siswa dalam pengajaran penjas sangat memungkinkan terjadi, sehingga hasil penelitian ini semoga menjadi rujukan atau gambaran yang bermanfaat untuk meminimalisir terjadinya kenakalan belajar siswa.

Disarankan bahwa dalam setiap akan melakukan pengajaran penjas hendaklah guru penjas merencanakan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, pasilitas sarana dan prasarana yang ada serta kondisi/keadaan siswa yang ada (lihat tahapan pengajaran yang dikemukakan oleh Abduljabar, 2011:111-116).

Dalam setiap pengajaran penjas, ketika muncul bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa hendaklah guru bertindak secara konsisten dengan memberikan teguran atau hukuman.

Sangat baik dan bagus ketika guru penjas dekat dengan siswa, tetpi dengan kedekatan tersebut janganlah mengesampingkan aturan atau prosedur dalam pengajaran penjas.

2. Kepada para peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kenakalan belajar siswa dalam pengajaran penjas, penulis menganjurkan mencari sampel penelitian yang lebih relevan demi kemajuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.
3. Perlu adanya publikasi tentang kenakalan belajar siswa dalam pengajaran penjas, agar guru penjas dapat mengetahui akan kemungkinan terjadinya kenakalan belajar siswa.